



Pembinaan Manajemen Program OSIS SMK Samudera Buana

Doni Ilyas¹, Manarul Hidayat², Nanu Andriani³

^{1,2,3}STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

¹Email: doniilyas@stitnualfarabi.ac.id

²Email: nanuandriani@stitnualfarabi.ac.id

³Email: manarulhidayat@stitnualfarabi.ac.id

Artikel History Received: 3 Januari 2024 Reviced: 7 Februari 2024 Accepted: 31 Maret 2024 https://doi.org/10.62515/ society.v1i1.554	Abstract <i>programs are not realized and also not implemented optimally. This community service aims to foster the management of the SMK Samudra Buana OSIS program. This community service method uses the service learning method. The results of the community service reported that the solution to overcome this problem is to hold this PKM with the theme of fostering OSIS program management, which of course has the aim of making OSIS administrators able to manage OSIS program management both in the long and short term. The steps taken to achieve the objectives of this PKM begin with analyzing the situation and identifying problems.</i>
Kata Kunci Kinerja, Manajemen, Program Osis	Abstrak Manajemen OSIS belum optimal karena banyaknya program yang tidak direalisasikan dan juga tidak terlaksana secara maksimal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pembinaan manajemen program OSIS SMK Samudra Buana. Metode pengabdian ini menggunakan metode <i>service learning</i> . Hasil pengabdian melaporkan bahwa solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan diadakannya PKM ini dengan membawa tema pembinaan manajemen program osis, yang tentunya memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan para pengurus OSIS mampu mengelola manajemen program OSIS baik jangka panjang maupun pendek. Langkah yang dilakukan dalam pencapaian tujuan PKM ini dimulai dengan analisis situasi dan mengidentifikasi masalah.

How to cite this article: Ilyas, Doni.,Hidayat, Manarul., Andriani, Nanu.. (2024). Pembinaan Manajemen Program OSIS SMK Samudera Buana. Society: Community Engagement and Sustainable Development, Vol.1 (No. 1), 153-160.

Pendahuluan

Pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan suatu organisasi resmi yang berada disetiap lingkungan sekolah dan didampingi Pembina OSIS. Adanya OSIS diharapkan agar mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa dan bertanggung jawab.

Peran serta OSIS dalam menunjang pencapaian visi misi sekolah tidak dapat diabaikan , karena OSIS dapat memberikan kontribusi yang sangat positif bagi sekolah (Purwanto, 2003). Dengan begitu maka kinerja dari pengurus OSIS harus ditingkatkan salahsatunya yaitu dalam hal manajemen program OSIS, karena dengan terciptanya program OSIS yang terealisasi dengan baik akan menunjukkan lingkungan belajar yang disiplin dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa khususnya pengurus OSIS. Kegiatan kegiatan dalam program OSIS atau ekstra kulikuler diarahakan kepada Upaya pembentukan kedisiplinan siswa dan rasa tanggung jawab, dalam Upaya pembinaan siswa di sekolah kepala sekolah, guru serta OSIS mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting di sekolah (Badrudin, 2014).

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan PPL di sekolah SMK Samudera Buana terdapat sebuah organisasi di sekolah yang disebut OSIS, organisasi ini menjadi organisasi yang utama di sekolah SMK Samudera Buana, sehingga menjadikan siswa yang terlibat dalam kepengurusan didalamnya harus menjadi seorang teladan bagi siswa lain, peneliti melihat sebuah perbedaan antara kedisiplinan pengurus OSIS dengan siswa yang lain, ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang diamanatkan oleh pihak sekolah kepada pengurus OSIS seperti perayaan hari besar islam, masa perkenalan sekolah dan lain sebagainya. Dimana kegiatan tersebut harus dilakukan dengan waktu dan target yang ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam sebuah wawancara dengan beberapa senior pengurus OSIS SMK Samudera Buana yang sudah turun masa jabatannya mengakatakan adanya sebuah permasalahan yang selalu timbul di kepengurusan OSIS SMK Samudera Buana yaitu dalam hal manajemen program OSIS, beliau mengatakan dalam wawancara tersebut selalu banyak program kerja yang tidak terealisasikan bahkan terabaikan . Ini menjadi suatu masalah yang harus diperhatikan demi menjadikan OSIS di SMK Samudera Buana berjalan dengan baik, karena OSIS berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa disekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah (Gunawan Heri : 2012) . Meskipun

sudah ada berbagai upaya dalam meningkatkan manajemen program OSIS di SMK Samudera Buana ini kerap sekali mendapatkan beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya yaitu minimnya perhatian dari Pembina OSIS, dan kurangnya tingkat kedisiplinan pengurus OSIS dalam mengemban tugasnya.

Melihat permasalahan yang ada di OSIS SMK Samudera Buana ini maka diadakannya PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengurus OSIS SMK Samudera Buana dalam mengelola dan menjalankan manajemen program OSIS. Karena dengan berjalannya program kerja OSIS dapat mengembangkan emosional siswa yang sangat penting untuk kesuksesan pribadi dan professional (Daniel Goleman, 1995). Kegiatan yang dilakukan ini merupakan langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas organisasi OSIS di SMK Samudera Buana Langkaplancar, tidak hanya dilingkungan organisasi OSIS saja tapi sekaligus meningkatkan kualitas sekolah.

Kajian Teori

Henry Fayol mengemukakan bahwa manajemen terdiri dari lima fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian (Henry Fayol : 1949). Sedangkan Porgram OSIS ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh OSIS guna membantu tergapainya visi misi sekolah, Mulyasa menjelaskan pentingnya partisipasi semua pihak dalam pengelolaan sekolah, termasuk peran aktif OSIS dalam Menyusun dan menjalankan program yang mendukung visi misi sekolah (Mulyasa, 2003).

Implementasi manajemen program OSIS sesuai dengan fungsi manajemen menurut Henry Fayol ini dapat diaplikasikan sebagai berikut: perencanaan, menentukan program kerja osis yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, pengorganisasian, Menyusun struktur organisasi OSIS dan membagi tugas kepada setiap anggota, pengarahan, Memberikan arahan dan motivasi kepada setiap anggota OSIS untuk melaksanakan tugas masing masing, kordinasi, berkoordinasi dengan Pembina OSIS dan seluruh anggota terkait program apa yang akan dijalankan agar berjalan dengan lancar, pengendalian, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program OSIS untuk memastikan pencapaian tujuan.

Metode

Metode pengabdian kepada Masyarakat ini ialah menggunakan metode *service learning*, yang mana metode service learning ini merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik. Pelaksana PKM langsung berkegiatan dikomunitas atau organisasi dan melakukan pembelajaran langsung ditengah Masyarakat/siswa. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa tahapan, berikut adalah tahapan yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

(Sumber : Tim Pengabdian, 2024)

1. Pra Implementasi. Pada tahapan ini mahasiswa berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin terkait acara yang akan dilaksanakan dimulai dari waktu dan tempat yang akan digunakan serta tema yang akan dibawakan . Dan juga mahasiswa berkoordinasi dengan pengurus OSIS SMK Samudera Buana sarana prasarana yang akan digunakan untuk berjalannya kegiatan . Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah penulis membuat agenda acara dan menetapkan tujuan diadakannya PKM tersebut sebelum acara dimulai beberapa hari sebelumnya. Sehingga tujuan dilaksanakannya kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut : a) Meningkatkan pemahaman pengurus OSIS dalam mengelola sebuah program OSIS. b) Mengembangkan system yang efektif untuk memastikan bahwa program OSIS berjalan dengan baik setiap periodenya. c) Menumbuhkan rasa tanggung jawab setiap pengurus OSIS akan tugas yang diembannya.
2. Tahapan implementasi. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2023, dengan susunan acara meliputi pembukaan, sambutan, penyampaian materi dengan judul manajemen program OSIS, interaksi dengan siswa melalui skema tanya jawab , lalu diakhiri dengan doa tutup. Pada rangkaian PKM ini diikuti oleh 32 partisipan yang sekaligus pengurus OSIS periode tahun 2023-2024.
3. Pasca implementasi. Hal ini bagian dari sebuah evaluasi dan refleksi, evaluasi berkala untuk membahas temuan dari hasil monitoring dan membuat rencana tindakan

perbaikan. Mengadakan sesi refleksi dengan pihak terkait diantaranya ketua, wakil ketua OSIS dan Pembina OSIS untuk mengevaluasi keseluruhan kegiatan dan mengidentifikasi poin yang harus diperbaiki.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan materi yang diberikan dan tanya jawab kepada para peserta atau pengurus OSIS SMK Samudera Buana selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, kegiatan ini membawa hasil sebagai berikut :

1. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Pengurus OSIS

Hasil wawancara dan survei menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan mengenai pemahaman terkait manajemen program OSIS di kalangan pengurus OSIS SMK Samudera Buana. Sebelum kegiatan ini dimulai banyak siswa yang kurang memahami betul akan pentingnya manajemen program OSIS dan manfaatnya dalam organisasi, namun setelah sosialisasi ini diadakan pengurus OSIS menunjukkan pemahaman yang semakin meningkat terkait manajemen program OSIS di SMK Samudera Buana.

2. Pelaksanaan Program OSIS yang Relevan

Sering kali seorang ketua OSIS atau anggotanya membuat program yang tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa di sekolah bahkan tidak sejalan dengan visi misi nya saat menjadi ketua OSIS. Dengan adanya kegiatan PKM ini siswa lebih memperhatikan dalam Menyusun program kerja OSIS guna dapat direalisasikan sepenuhnya dan memberikan efek yang positif bagi sekolah, dan itu ditunjukkan dengan membuat program yang sesuai dengan visi misi nya dan kondisi sekolah SMK Samudera Buana.

3. Kedisiplinan dan Tanggungjawab

Peningkatan kedisiplinan siswa merupakan aspek penting yang harus digapai dalam kegiatan OSIS karena pengurus OSIS harus bisa menjadi pilar atau teladan yang baik bagi siswa yang lain. Tanggung jawab terhadap tugas yang dijalankan juga secara tidak langsung semakin meningkat setelah ditinjau melalui survei berkelanjutan .

Pada proses PKM berlangsung antusiasme dari siswa dan siswi SMK Samudera Buana sangat bagus, ini menandakan bahwa mereka ingin mampu mengelola kepengurusan OSIS SMK Samudera Buana. Kegiatan berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala, dan juga peserta PKM memberikan umpan balik yang sangat positif. Pada materi yang diberikan juga terdapat definisi Manajemen Program OSIS , agar mereka paham mengenai pengelolaan organisasi OSIS terkhusus pada bidang program yang akan mereka jalankan. Adapun Manajemen Program dalam OSIS adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan atau program yang dilakukan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Ini melibatkan pembuatan jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, koordinasi dengan pihak terkait, dan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi program yang dilakukan. Materi yang dibawakan penulis juga menjelaskan poin-poin penting terkait manajemen program OSIS yakni: *Perencanaan*. Setiap anggota OSIS atau ketua OSIS harus mengidentifikasi kebutuhan siswa di sekolah dengan menganalisis kebutuhan pendidikan, sosial, minat siswa, dan potensi siswa dan hal lainnya. *Menetapkan Tujuan*. Setiap program harus memiliki tujuan yang jelas tidak asal membuat program dan terukur. *Perencanaan kegiatan*. Bisa mencakup pemilihan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah diidentifikasi, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. *Implementasi*. Dalam pengimplementasian program harus melibatkan semua pihak atau stakeholder dan juga didukung oleh dana, tenaga kerja, waktu, fasilitas dan komunikasi yang jelas dan terbuka agar semua stakeholder memahami tujuan, rencana dan kemajuan program. Dilakukan secara efisien demi memastikan kelancaran pelaksanaan program. *Pengembangan keterampilan kepemimpinan*. Dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan bisa dilakukan pelatihan-pelatihan dan pengembangan diri yang dapat membantu siswa dalam keterampilan kepemimpinan mereka seperti dalam berkomunikasi, kerjasama dan pengambilan keputusan. *Keterlibatan siswa*. Melibatkan sesuatu semua anggota dalam proses perencanaan, implementasi dan evaluasi program harus dilakukan agar mereka merasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kesuksesan setiap program yang dilaksanakan. *Pengakuan dan penghargaan*. Pentingnya memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam program OSIS sehingga mereka dapat termotivasi untuk terus mengembangkan kepemimpinan mereka. *Evaluasi dan pembelajaran*. Evaluasi penting dilakukan terhadap efektivitas program OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa serta pembelajaran yang dapat diambil untuk

perbaikan di masa depan.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM SMK Samudera Buana

(Sumber : Tim Dokumentasi Pengabdian, 2024)

Kesimpulan

Peningkatan pemahaman terkait manajemen program OSIS di SMK Samudera Buana merupakan langkah awal yang penting bagi pelaksanaan program kerja OSIS kedepannya. Namun pastinya ada banyak tantangan yang akan dihadapi dalam mengimplementasikannya, oleh karena itu perlu adanya diskusi dan tindak lanjut secara berkala. Kegiatan PKM yang dilakukan penulis dkk dalam upaya meningkatkan manajemen program OSIS di SMK Samudera Buana tentunya memiliki harapan yang sangat besar terhadap kemajuan organisasi OSIS kedepannya, dan terus mengevaluasi bersama sama agar terciptanya tujuan bersama yaitu memajukan organisasi sebagai langkah untuk memajukan sekolah.

Referensi

Badrudin, (2014) Manajemen Peserta Didik . Jakarta : PT Indeks.

Daniel Goleman (1995). Emotional Intelligence : why it can matter more than IQ. UK: P Press.

Gunawan Heri, (2012) . Pendidikan Karakter , Konsep dan Implementasi . Bandung: Afabeta.

Henry Fayol (1949). General and Industrial Management. (n.d)

Mulyasa (2003). Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep,Strategi, dan Implementasi. Bandung: Rosada Karya.

Ngalim Purwanto, (2003) . Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis . Bandung : Remaja Rosada Karya.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992.